

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronis (*Chronic Kidney Disease* atau CKD) merupakan perkembangan gagal ginjal yang progresif, dimana ginjal kehilangan kemampuan untuk mengekresikan sisa metabolik dan mengatur keseimbangan cairan dan elektrolit secara adekuat. Sehingga pasien gagal ginjal kronis diwajibkan untuk menjalani terapi hemodialisa, dalam menjalani terapi hemodialisa akan menghadapi berbagai masalah, seperti masalah finansial, kesulitan untuk bekerja, dorongan seksual yang menurun, depresi dan ketakutan menghadapi kematian, juga gaya hidup yang harus berubah, sedikit banyak mempengaruhi semangat hidup seseorang. Pasien dengan hemodialisa semangat hidupnya mengalami penurunan karena perubahan yang harus dihadapi dan akan mempengaruhi kelangsungan hidup pasien. Sehingga dapat dikatakan bahwa hemodialisis sangat berdampak pada masalah fisik, sosial dan psikologis dan spiritual, status sosial ekonomi dan dinamika keluarga. (Sari, 2017) . Dukungan keluarga merupakan dukungan verbal dan non verbal, saran atau bantuan yang nyata, atau sikap yang diberikan oleh orang-orang terdekat kita. yang mempunyai kedekatan dengan subjek didalam lingkungan sosialnya. dukungan keluarga dapat membantu individu untuk beradaptasi dengan segala situasi dan peristiwa yang berkaitan dengan kondisi fisik, masalah kesehatan dan kondisi psikologis. Dukungan

tersebut dapat diperoleh dari keluarga seperti orang tua, pasangan (suami/istri/ anak) , dan kerabat keluarga lainnya, sehingga dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa dukungan emosional yang berbentuk memberi kepercayaan, perhatian, dukungan fasilitas yang berbentuk penyediaan waktu, memberikan bantuan sarana, dukungan penilaian yang berbentuk memberikan penghargaan atau pujian , dukungan informasi yang berbentuk memberikan nasehat, petunjuk dan umpan balik atau saran, dan dukungan kelompok sosial yang berupa cinta, perhatian,dan kasih sayang .(M.Sahara.Suryaningsih, 2013)

Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia menyebutkan bahwa Studi *Global Burden of Disease (GBD)* pada tahun 2015 menyatakan bahwa pada tahun 2015 1,2 juta orang meninggal karena gagal ginjal, dalam hal ini terjadi peningkatan sebanyak 32% sejak tahun 2005. Pada 2010, diperkirakan 2,3-7,7 juta orang dengan penyakit ginjal tahap akhir meninggal tanpa akses ke dialisis kronis. Selain itu, setiap tahun, sekitar 1,7 juta orang diperkirakan meninggal karena cedera ginjal akut. Secara keseluruhan, oleh karena itu, diperkirakan 5-10 juta orang meninggal setiap tahun akibat penyakit ginjal (Luvy et al., 2018) . Berdasarkan Indonesian Renal Registry (IRR) pada tahun 2015 sampai 2017 terjadi peningkatan pasien hemodialisa yaitu pada tahun 2015 di dapatkan jumlah Pasien baru dan pasien aktif yang menjalankan hemodialisa di Indonesia yaitu 51604 orang, sedangkan pada tahun 2017 didapatkan sebanyak 108723 pasien (Indonesian, Registry, & Course, 2018) .

Hasil Penelitian (wahyu, Priyanti suci, Armiyati yunie & Fakhrul mubin, 2015) . Menunjukkan dukungan keluarga 51,3 % gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa kurang dan sebagian kecil 48,7% baik dukungan konret, baik dukungan sosial dalam bentuk emosi sebagian besar 62,2% kurang dan sebagian kecil 38% baik dukungan sosial pasien yang menjalani hemodialisa. Data di RSUD Prof. Dr Soekandar Mojosari Mojokerto bulan November 2019 terdapat 120 pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dimana 110 orang mengikuti 2 kali hemodialisa sedangkan 10 orang mengikuti 1 kali hemodialisa dengan rata-rata 1100 tindakan setiap bulan.

Hasil Study pendahuluan dengan wawancara pada tanggal 25 februari 2020 menemukan bahwa tidak semua pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa tidak diantarkan oleh keluarganya. Penulis mewawancarai 10 pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Prof. Dr Soekandar bahwa 3 orang mengatakan mempunyai keinginan dan semangat untuk hidup lebih lama, tetap menjalani aktivitas seperti melakukan pekerjaan rumah dan melakukan kegiatan lainnya. hanya saja sedikit dikurangi tidak melakukan pekerjaan yang berat-berat, selain itu pasien tetap menjaga pola makan dan pola minum. dalam menjalani cuci darah pasien selalu patuh dan semangat untuk selalu datang dengan di dampingi oleh keluarganya (suami/ istri/ anaknya) sedangkan 7 orang mengatakan sudah lelah berobat, tidak rutin cuci darah karena tidak ada yang mengantar, tidak ada semangat lagi untuk menjalani cuci darah, pasien merasa bersedih dan merasa dirinya

tidak berguna lagi, mudah lelah melakukan aktivitas, sulit untuk tidur namun dengan kondisi seperti ini keluarga masih menuntut untuk bekerja seperti biasanya dan memenuhi tanggung jawabnya dan biaya untuk pengobatannya .

Hemodialisa merupakan terapi pengganti untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah manusia seperti air, natrium dan kalium, hydrogen, urea, kreatinin, asam urat, dan zat-zat lain. Terapi hemodialisis yang dilakukan selama 2-3 jam dan adanya pembatasan asupan cairan yang dapat mengakibatkan hilangnya semangat hidup pasien gagal ginjal kronis. Keadaan ini akan membuat pasien untuk menghentikan proses terapi hemodialisis. Penurunan fungsi tubuh yang dialami oleh penderita GJK dengan terapi hemodialisis dapat menyebabkan pasien mengalami kelemahan fisik, yaitu tidak mampu dan tidak berdaya karena keterbatasan fisiknya, di dalam keluhan fisik, psikologis, dan spiritual juga muncul keterbatasan pasien dalam hubungan sosial dan lingkungan yang baik dengan keluarga, teman, dan masyarakat sehingga pasien menjadi malu/minder tidak mau bertemu dengan orang lain, kurangnya bersosialisasi dalam melakukan kegiatan sosial seperti kegiatan pengajian, arisan keluarga, ataupun kegiatan disekitar rumah sudah ditinggalkan. dan mengalami beban psikologis seperti sedih, takut, terhadap kematian, cemas, putus asa bahkan rendah diri. Sehingga banyak stresor yang di hadapi pasien mengakibatkan pasien semakin sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidup pasien. (Isroin, 2017)

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelangsungan hidup pasien gagal ginjal kronis adalah melalui pemberian dukungan oleh keluarga yang berbentuk memberikan perhatian, kasih sayang, nasehat, motivasi, dan memberikan sikap empati, semangat, memberikan dorongan, memberikan saran serta memberikan pengetahuan pada pasien GGK, sehingga dengan mendapat dukungan dari keluarga pasien akan merasa dirinya penting, dan di cintai disayangi diperhatikan, sehingga menimbulkan kepercayaan diri dan harapan agar dapat mengurangi stress. Untuk itu pendekatan dari keluarga sangat diperlukan karena pasien gagal ginjal kronis akan mengalami perubahan bagi kelangsungan hidupnya, sehingga menghilangkan semangat hidup pasien. di harapkan dengan adanya dukungan keluarga dapat menunjang kelangsungan hidup pasien gagal ginjal kronis. (M.Sahara.Suryaningsih, 2013)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Prof Dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran *Dukungan Keluarga* Pada Pasien Gagal Ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Prof Dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Prof. Dr. Soekandar mojosari kabupaten mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Keluarga

Keluarga dapat mengetahui sehingga keluarga dapat memberikan perhatian, dukungan yang baik dalam dapat melakukan perawatan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Tempat penelitian mendapatkan informasi tentang bagaimana Dukungan keluarga yang menjalani hemodialisa bagaimana respon keluarga untuk memberikan perhatian sehingga dapat dijadikan tindak lanjut dalam pemberian perawatan kepada klien untuk mempercepat penyembuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

1.4.3 Bagi Peneliti

Ketika melakukan penelitian, peneliti dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien Gagal ginjal yang menjalani hemodialisa dan peneliti mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru dalam pembuatan karya ilmiah.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya tentang masalah dukungan keluarga yang terjadi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.